

EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PENINGKATAN FASILITAS PT. TRAKINDO UTAMA BALIKPAPAN

Marisca Imaculata Firani Mentang
J. Tjakra, J. E. Ch. Langi, D. R. O. Walangitan
Fakultas Teknik, Jurusan Sipil, Universitas Sam Ratulangi
email: civil137_mifm@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam mengantisipasi dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, pemerintah mewajibkan setiap perusahaan konstruksi menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Menanggapi hal tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja PT. Cakra Buana Megah pada peningkatan fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan.

Penelitian ini menggunakan metode survai melalui lembar kuesioner yang dibagikan kepada 18 orang anggota Safety Healthy Executive (SHE) Committee di PT. Cakra Buana Megah lalu diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan telah membangun komitmen dan kebijakan K3 berdasarkan pada identifikasi bahaya penilaian resiko, telah melakukan perencanaan SMK3, pengukuran, evaluasi dan tinjauan ulang serta melakukan penerapan SMK3 dengan baik. Untuk meningkatkan pelaksanaan SMK3 agar memberikan hasil maksimal perlu sosialisasi berbagai informasi tentang SMK3 pada seluruh tenaga kerja dan dilakukan pengawasan oleh pihak manajemen atas pelaksanaan SMK3 di perusahaan.

Kata kunci: kecelakaan kerja, SMK3, SHE Committee

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan pada bidang konstruksi bangunan merupakan salah satu yang berpengaruh besar dalam mendukung perkembangan pembangunan di Indonesia. Dengan banyaknya perusahaan-perusahaan konstruksi yang bersaing ketat untuk membuat suatu proyek akan adanya persaingan, sehingga perusahaan harus mampu untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerjanya termasuk meningkatkan produktivitas dengan menggunakan alat-alat produksi yang semakin kompleks. Semakin kompleksnya peralatan kerja yang digunakan, maka semakin besar pula potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin.

Perusahaan dituntut agar dapat lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan, agar mereka dapat mampu mewujudkan tujuan dari perusahaan tersebut. Karyawan merupakan aset yang terpenting bagi perusahaan, sehingga

perusahaan juga harus berupaya untuk lebih meningkatkan keselamatan para pekerjanya. Untuk mengurangi dan mencegah potensi kecelakaan sekaligus juga membantu perusahaan dalam menangani karyawan dengan cepat dan tepat, maka diperlukan adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di suatu perusahaan. Selain tenaga kerja merasa aman dan tenang dalam melakukan pekerjaannya, perusahaan juga telah memperhatikan keselamatan dan kesehatan mereka dan memberikan jaminan jika terjadi kecelakaan akibat kerja itu, maka secara tidak langsung para karyawan akan termotivasi untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik sehingga produk yang dihasilkan akan berkualitas dan produktivitas karyawan juga akan meningkat.

Hal ini tentunya dapat terwujud apabila perusahaan dapat menerapkan dengan baik Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja seperti yang dimaksudkan dalam UU No. 13 tahun 2003 pasal 87 ayat 1 tentang ketenagakerjaan yakni "Setiap

perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan”.

Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada Evaluasi Sistem Manajemen K3 yang sesuai dengan acuan perusahaan (OHSAS 18001: 2007) yang meliputi :

1. Komitmen dan Kebijakan; dikelolanya divisi K3
2. Perencanaan SMK3
3. Penerapan SMK3
4. Pengukuran dan Evaluasi
5. Tinjauan Ulang dan Peningkatan oleh Pihak Manajemen

Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan mengevaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) perusahaan pada peningkatan fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan.

Tujuan Khususnya adalah :

1. Untuk mengetahui komitmen dan kebijakan pihak manajemen terhadap SMK3 pada peningkatan fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan.
2. Untuk mengetahui perencanaan SMK3 pada peningkatan fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program SMK3 pada peningkatan fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengukuran dan evaluasi program SMK3 pada peningkatan fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan.
5. Untuk mengetahui tinjauan ulang terhadap program SMK3 yang telah dilakukan pada peningkatan fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah manfaat untuk :

1. Ilmu Pengetahuan, sebagai bahan masukan untuk pengembangan wahana ilmu pengetahuan tentang program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja.
2. Masyarakat, sebagai informasi dan penambah pengetahuan dan wawasan

tentang program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diterapkan terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada perusahaan yang akan ditinjau.

3. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka kebijakan penanggulangan penyebab kecelakaan kerja pada perusahaan yang akan ditinjau.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian SMK3

SMK3 diartikan sebagai bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Prinsip Dasar Sistem Manajemen K3

Sesuai dengan BAB III pasal 3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.05/MEN/1996 Prinsip Dasar Sistem Manajemen K3 terdiri dari 5 yang dilaksanakan secara berkesinambungan yaitu:

1. Komitmen
Komitmen adalah tekad, keinginan dan penyertaan tertulis pengusaha atau pengurus dalam pelaksanaan K3. Dalam komitmen ada 3 hal yang perlu menjadi perhatian penting, yaitu kepemimpinan dan komitmen, tinjauan awal K3 dan kebijakan K3.
2. Perencanaan K3
Perencanaan K3 adalah suatu perencanaan guna mencapai keberhasilan penerapan SMK3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan yang dibuat oleh perusahaan harus efektif dengan memuat sasaran yang jelas dari kebijakan K3 tempat kerja dan indikator kinerja. Hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan adalah identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian resiko serta hasil tinjauan awal terhadap K3.

3. Implementasi/ Penerapan
Setelah membuat komitmen dan perencanaan maka dilanjutkan dengan tahap penting yaitu penerapan SMK3. Yang perlu diperhatikan oleh perusahaan pada tahap ini adalah :
- Adanya jaminan kemampuan
 - Kegiatan pendukung
 - Identifikasi sumber bahaya, penilaian dan pengendalian resiko

4. Pengukuran/ Evaluasi
Pengukuran atau evaluasi ini merupakan alat yang berguna untuk:
- Mengetahui keberhasilan penerapan SMK3
 - Melakukan identifikasi tindakan perbaikan
 - Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja SMK3

Dan untuk menjaga tingkat kepercayaan terhadap data yang akan diperoleh maka harus dilakukan kalibrasi alat dan pengujian peralatan. Ada 3 (tiga) kegiatan dalam melakukan pengukuran dan evaluasi yang diperkenalkan oleh peraturan ini :

- (1) Inspeksi dan Pengujian.
Harus ditetapkan dan dijaga konsistensi dari prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan kebijakan K3.
 - (2) Audit SMK3.
Audit SMK3 adalah suatu alat untuk mengukur besarnya keberhasilan pelaksanaan dan penerapan SMK3 di tempat kerja secara sistematis dan independen (berdiri sendiri), guna membuktikan apakah penerapan SMK3 di tempat kerja telah dilaksanakan secara efektif untuk mencapai kebijakan dan tujuan perusahaan.
 - (3) Tindakan Perbaikan dan Pencegahan.
Merupakan hasil temuan dari audit dan diteruskan dan harus disetujui oleh pihak manajemen dan dijamin pelaksanaannya secara sistematis dan efektif.
5. Peninjauan Ulang dan Perbaikan.
Tinjauan ulang pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan

efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja.

Tinjauan ulang harus meliputi :

- Evaluasi terhadap penerapan kebijakan K3
- Tujuan, sasaran dan kinerja K3
- Hasil temuan audit SMK3
- Evaluasi efektifitas penerapan SMK3
- Kebutuhan untuk mengubah SMK3

Program K3

Dalam penerapan program keselamatan kerja di bidang konstruksi, diperlukan pendekatan-pendekatan agar lebih mudah dijalankan, terutama dalam proses pelaksanaannya. Bentuk-bentuk pendekatan dalam menjalankan program ini adalah pendekatan perilaku dan pendekatan fisik.

Pendekatan perilaku mengarah pada peranan masing-masing peserta program keselamatan kerja dalam menciptakan sekaligus menerapkan kondisi kerja yang aman. Ada empat komponen yang saling terpisah, tetapi harus tetap saling berhubungan dan bekerja sama yaitu komponen manajer puncak, pengawas dan manajer proyek, mandor dan pekerja.

Pendekatan fisik dalam program keselamatan kerja konstruksi dapat dilakukan di antaranya dengan cara sebagai berikut :

- Pendidikan dan latihan mengenai metoda dan prosedur yang benar
- Pengidentifikasian potensi bahaya
Potensi bahaya yang dimaksud adalah suatu keadaan yang memungkinkan atau berpotensi terhadap terjadinya kecelakaan berupa cedera, penyakit, kematian, kerusakan atau kemampuan melaksanakan fungsi operasional yang telah ditetapkan. Sedangkan Identifikasi potensi bahaya merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan untuk mengenali seluruh situasi atau kejadian yang berpotensi sebagai penyebab terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang mungkin timbul di tempat kerja.
- Perhatian atas perawatan/ pemanfaatan peralatan yang dapat membahayakan keselamatan kerja.
- Pemakaian alat pelindung yang telah ditetapkan

- Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Inspeksi K3) rutin dan teliti dilaksanakan di lokasi proyek.

Inspeksi yang dimaksud adalah suatu aktivitas untuk menemukan masalah-masalah atau potensi bahaya dan menilai risikonya sebelum kerugian atau kecelakaan dan penyakit akibat kerja benar-benar terjadi. Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

a. Inspeksi Informal

Inspeksi Informal merupakan inspeksi yang tidak direncanakan sebelumnya dan sifatnya cukup sederhana yang dilakukan atas kesadaran orang-orang yang menemukan atau melihat masalah K3 di dalam pekerjaannya sehari-hari. Inspeksi ini cukup efektif karena masalah-masalah yang muncul langsung dapat dideteksi, dilaporkan dan segera dapat dilakukan tindakan korektif.

b. Inspeksi Rutin/Umum

Inspeksi Rutin/Umum biasanya dilakukan dengan cara *walk-trough survey* ke seluruh area kerja dan bersifat komprehensif.

Perlengkapan dan Peralatan Standar K3

Berdasarkan instruksi Menteri Tenaga Kerja No. 2/ M/ BW/ BK/ 1984, tentang pengesahan alat pelindung diri, semua kontraktor berkewajiban menyediakan semua keperluan peralatan/ perlengkapan pelindung diri atau *Personal Protective Equipment (PPE)* untuk semua karyawan yang bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko kerja guna untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Adapun alat-alat pelindung diri atau *PPE* sebagai berikut:

1. Pelindung Kepala atau Helm (*Hard Hat*), yang melindungi kepala karena lapisannya yang keras, tahan dan kuat terhadap benturan yang mengenai kepala, sistem suspensi yang ada didalamnya bertindak sebagai penahan guncangan, melindungi kulit kepala, wajah, leher, dan bahu dari percikan, tumpahan, dan tetesan, serta beberapa jenis dirancang tahan terhadap sengatan listrik.
2. Pelindung Mata (*Safety Glasses/ Goggles*). Kacamata pengaman digunakan untuk melindungi mata dari debu

kayu, batu atau serpih besi yang beterbangan di tiup angin. Pekerjaan yang mutlak membutuhkan perlindungan mata adalah mengelas.

3. Pelindung Telinga (*Ear Plug/ Ear Muff*). Berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising. Alat ini digunakan untuk melindungi telinga dari bunyi-bunyi yang keras dan bising.
4. Pelindung Wajah (*Face Shield*)
Pelindung wajah memberikan perlindungan menyeluruh pada wajah dari bahaya percikan bahan kimia, obyek yang beterbangan atau cairan besi. Banyak dari pelindung wajah ini dapat digunakan bersamaan dengan penggunaan helm, seperti helm pengelas. Helm pengelas memberikan perlindungan baik pada wajah dan juga mata. Helm ini menggunakan lensa penahan khusus yang menyaring intensitas cahaya serta energi panas yang dihasilkan dari kegiatan pengelasan.
5. Pelindung Hidung dan Mulut (*Masker*). Pelindung bagi pernafasan sangat diperlukan untuk pekerja konstruksi. Berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara buruk (misal berdebu, beracun, dsb).
6. Pelindung Tangan/Jari (*Hands*)
Sarung Tangan berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan di sesuaikan dengan fungsi masing-masing pekerjaan.
7. Pelindung Kaki (*Safety Shoes*)
Seperti sepatu biasa, tapi dari bahan kulit yang dilapisi metal dengan sol dari karet tebal dan kuat. Berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dsb.
8. Pelindung Bahaya Jatuh
Pakaian Penahan Bahaya Jatuh yang dilengkapi dengan tali pengaman (*Body Harness*). Berfungsi sebagai pengaman saat bekerja di ketinggian. Diwajibkan menggunakan alat ini di ketinggian lebih dari 1,8 meter. Sistem yang dirancang untuk menyebarkan tenaga benturan

atau guncangan pada saat jatuh melalui pundak, paha dan pantat. Pakaian penahan bahaya jatuh ini dirancang dengan desain yang nyaman bagi si pemakai dimana pengikat pundak, dada, dan tali paha dapat disesuaikan menurut pemakainya. Pakaian penahan bahaya jatuh ini dilengkapi dengan cincin "D" (*high*) yang terletak di belakang dan di depan dimana tersambung tali pengikat, tali pengaman atau alat penolong lain yang dapat dipasang.

Selain Alat Pelindung Diri atau *PPE*, dalam suatu proyek konstruksi diperlukan pula sarana peralatan lingkungan yang berupa :

- Tangga susun (*scaffolding*)
Scaffolding (perancah) adalah rangka kerja sementara yang dipasang khusus untuk mendukung lantai kerja (*work platform*).
Fungsi *Scaffolding* :
 - (1) sebagai tempat bekerja dimana pekerja tidak dapat mencapai suatu ketinggian dari lantai atau landasan
 - (2) konstruksi *scaffolding* harus mampu menjamin keselamatan dan kenyamanan para pekerja yang mempergunakannya.
- Alat pemadam kebakaran berupa APAR, merupakan alat pemadam ringan atau api kecil, dan *waterhydrant* alat untuk memadamkan api besar.
- Pagar pengaman / *barricade*
- Peralatan P3K, yang terdiri dari alat dan bahan yang bisa mencegah dan mengobati luka ringan
- Serta Rambu-rambu K3 yang berfungsi memberikan informasi berupa tanda-tanda peringatan, larangan, maupun petunjuk pada area yang mengandung risiko tinggi. Tujuan utamanya adalah menghindari kemungkinan terjadinya kecelakaan pada pekerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Cakra Buana Megah pada proyek pembangunan PT. Trakindo Utama Balikpapan Facility Upgrade 2012, yang berlokasi di Stalkuda Balikpapan Kalimantan Timur.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verikatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang sekarang (Moh. Nazir, 2005:54). Sedangkan pelaksanaannya menggunakan metode survai dengan *participative research*, yaitu metode yang menekankan pada perolehan data dengan pertanyaan serta menganalisis jawabannya.

Pengambilan data terbagi 2 meliputi:

1) Data Primer

Data primer diperoleh dari metode survai dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dibuat berdasarkan Lampiran I PERMENAKER No.05/MEN/ 1996 tentang Pedoman Penerapan SMK3. Populasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berwenang dalam penerapan SMK3 di perusahaan yaitu *Safety Health Executive (SHE) Committee* sehingga yang menjadi sampel adalah seluruh populasi yaitu seluruh anggota *SHE Committee* yang terdiri dari *Site Manager* dan *Safety Officer* yang berjumlah 18 orang.

Lembar observasi penelitian ini terdiri atas 47 pertanyaan dari 5 kategori dimana penerapan SMK3 dikategorikan baik bila terdapat > 75 % pertanyaan yang jawabannya "ya", dikategorikan sedang bila 40% - 75% dari seluruh pertanyaan yang jawabannya "ya", dan dikategorikan buruk bila 40% pertanyaan yang dijawab "ya".

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen *Contractor Safety Management System (CSMS)* PT. Cakra Buana Megah yang meliputi profil perusahaan, jumlah tenaga kerja, struktur organisasi K3, proses dan hasil produksi perusahaan, dan dokumen SMK3.

Data hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisa lalu disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data sekunder perusahaan yang mengacu pada OHSAS 18001: 2007 disajikan secara narasi berdasarkan ketentuan yang berlaku sehingga mendapatkan hasil pembahasan, kesimpulan dan saran yang tepat.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Penerapan SMK3 PT. Cakra Buana Megah pada Peningkatan Fasilitas PT. Trakindo Utama Balikpapan

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), PT. Cakra Buana Megah ini mengadopsi isi dari aturan standar OHSAS 18001:2007, yang dijabarkan sebagai berikut:

Komitmen dan Kebijakan

PT. Cakra Buana Megah memiliki organisasi K3 seperti *Safety Healthy Executive (SHE) Committee* / Tim Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dan mengangkat seorang *SHE Coordinator* yang khusus untuk menangani implementasi K3 pada proyek Trakindo Balikpapan *Facility Upgrade*, dan dalam hal ini perusahaan mempercayakan kepada Bapak Erwin Wardana Saputera sebagai *SHE Coordinator* yang bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan memastikan pemahaman karyawan perusahaan terhadap kebijakan perusahaan dan bertanggung jawab pula dalam pelaksanaan, implementasi dan pemeliharaan SMK3.

Pihak manajemen PT. CBM telah membuat Pedoman SMK3 yang memuat kebijakan K3, daftar dokumen berupa prosedur kerja yang terkait K3 dan instruksi kerja K3, serta struktur organisasi K3. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat sebagai bentuk komitmen untuk mematuhi peraturan dan persyaratan lingkungan serta keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait sesuai dengan Permenaker PER.05/MEN1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Seluruh kebijakan yang telah dibuat diimplementasikan di perusahaan dan dimonitor langsung oleh *SHE Coordinator* dan *SHE Officer*. Dalam hal ini kebijakan K3 ditetapkan untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya insiden kecelakaan yang merugikan, dalam rangka peningkatan efisien dan produktifitas perusahaan.

Perencanaan

PT. Cakra Buana Megah juga merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Perencanaan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko

Berupa prosedur terdokumentasi yang mempertimbangkan identifikasi bahaya dan penilaian resiko (IBPR). Berdasarkan hasil penilaian risiko tersebut, maka pihak K3 dapat memberikan solusi atau langkah pengendalian dari bahaya yang ada sehingga tidak menimbulkan kecelakaan kerja.

2) Perundang-undangan

Setiap rumusan perencanaan kebijakan yang dihasilkan, mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, UU No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, Peraturan Menteri.

3) Indikator Kerja

Indikator kerja di PT. Cakra Buana Megah dibuktikan dengan adanya arsip maupun dokumen-dokumen penting tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) seperti lembar Inspeksi K3, *Form* Identifikasi bahaya (*Risk analysis*), *Form* laporan kerja aman, *Form Working Permit* dll.

Penerapan

Dalam penerapannya, PT. CBM melibatkan personil tenaga kerja yang ditunjuk untuk menjadi pengurus dalam organisasi K3. PT. CBM memiliki prosedur yang mengharuskan semua tenaga kerja baik yang lama, baru ataupun pindahan mendapatkan penjelasan tentang kebijakan K3 dan pelatihan sesuai dengan jenis pekerjaannya. Setiap pagi sebelum bekerja, *safety coordinator* memberi peringatan tentang instruksi kerja dan K3. Pengunjung terutama mitra kerja juga diberikan pengenalan dan penjelasan Kebijakan dan Prosedur K3 secara umum dan mewajibkan menggunakan alat pelindung diri.

PT. CBM juga menerapkan kegiatan *Toolbox Meeting* yang dilaksanakan setiap pagi dan *Safety Talk* seminggu sekali untuk menginformasikan sistem pelaporan baik pelaporan keadaan darurat, pelaporan insiden, pelaporan kecelakaan kerja ataupun pelaporan masalah. PT. CBM juga melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko untuk setiap jenis item pekerjaan, serta memiliki prosedur menghadapi keadaan darurat.

Pengukuran dan Evaluasi

Perusahaan memiliki sistem untuk mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan hasilnya dianalisa guna menentukan keberhasilan atau untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan. Pengukuran dan evaluasi yang dimaksud seperti:

- 1) Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 2) Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- 3) Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

Tinjauan Ulang

Dalam peninjauan ulang PT. Cakra Buana Megah melakukan evaluasi bidang keselamatan dan kesehatan kerja secara berkala.

Gambaran Hasil Penelitian dengan Kuesioner di PT. Cakra Buana Megah

Penilaian Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) PT. CBM didasarkan pada 5 Prinsip Utama SMK3, karena itu kuesioner yang diberikan kepada responden ditinjau dan dibahas secara khusus untuk setiap kategorinya seperti berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Komitmen dan Kebijakan K3 PT.CBM tahun 2012

Kategori Pelaksanaan Komitmen dan Kebijakan K3	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	94.44
Sedang	1	5.56
Buruk	0	0
Jumlah	18	100

Sumber : hasil kuesioner 2012

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa 17 orang (94.45 %) responden menyatakan bahwa pelaksanaan komitmen dan kebijakan K3 berada pada kategori baik, sedangkan 1 orang (5.55 %) menyatakan berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil kuesioner, masih ada responden yang menjawab tidak tahu tentang penilaian kinerja dan tindak lanjut pelaksanaan K3. Untuk itu perusahaan perlu menjelaskan tentang penilaian kinerja dan tindak lanjut K3 kepada seluruh *Safety Health Executive (SHE) Committee*

khususnya dan seluruh tenaga kerja pada umumnya.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Perencanaan SMK3 PT.CBM tahun 2012

Kategori Pelaksanaan Perencanaan SMK3	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	83.33
Sedang	3	16.67
Buruk	0	0
Jumlah	18	100

Sumber : hasil kuesioner 2012

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa 15 orang (83.33%) responden menyatakan bahwa perencanaan SMK3 yang dilakukan perusahaan dikategorikan baik, sedangkan ada 3 orang responden (16.67 %) yang hanya mengkategorikan sedang.

Hal ini terjadi karena ketiga responden tersebut banyak yang tidak mengetahui secara rinci tentang perencanaan K3. Rata-rata mereka menjawab tidak tahu karena masalah perencanaan dan penetapan sistem pertanggung jawaban sesuai dengan tingkat manajemen yang ada di perusahaan.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Implementasi/ Penerapan SMK3 PT.CBM tahun 2012

Kategori Pelaksanaan Implementasi SMK3	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	88.89
Sedang	2	11.11
Buruk	0	0
Jumlah	18	100

Sumber : hasil kuesioner 2012

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa 16 orang (88.89%) responden menyatakan bahwa pelaksanaan implementasi/ penerapan SMK3 berada pada kategori baik, sedangkan 2 orang (11.11 %) menyatakan pelaksanaan implementasi/ penerapan SMK3 berada pada kategori sedang.

Menurut PERMENAKER No. 05/ MEN/ 1996 Lampiran I disebutkan bahwa dalam mencapai penerapan SMK3 yang baik, perusahaan harus menunjuk personil yang mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan sistem yang diterapkan. PT. Cakra

Buana Megah telah menempatkan personel yang mempunyai kualifikasi yang dibutuhkan seperti Ahli K3 dan Operator-operator mesin yang bersertifikat. Perusahaan juga telah memiliki prosedur pendokumentasian dan pengendalian dokumen. Perusahaan hanya perlu memantau pelaksanaannya di lapangan sehingga benar-benar memberikan hasil yang diharapkan.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Pengukuran dan Evaluasi SMK3 PT.CBM tahun 2012

Kategori Pelaksanaan Pengukuran dan Evaluasi SMK3	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	94.44
Sedang	1	5.56
Buruk	0	0
Jumlah	18	100

Sumber : hasil kuesioner 2012

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan 17 orang (94.45 %) responden menyatakan bahwa pelaksanaan pengukuran dan evaluasi SMK3 berada pada kategori baik, sedangkan 1 orang (5.55 %) menyatakan berada pada kategori sedang.

Pelaksanaan inspeksi K3 di perusahaan berjalan dengan baik, seminggu atau dua minggu sekali dilakukan inspeksi untuk proses kerja atau sarana kerja yang memiliki potensi bahaya dan sebulan sekali dilakukan inspeksi secara keseluruhan.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Tinjauan Ulang SMK3 PT.CBM tahun 2012

Kategori Pelaksanaan Tinjauan Ulang SMK3	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	61.11
Sedang	7	38.89
Buruk	0	0
Jumlah	18	100

Sumber : hasil kusioner 2012

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa 11 orang (61.11%) responden menyatakan bahwa pelaksanaan tinjauan ulang SMK3 berada pada kategori baik, sedangkan 7 orang (38.89 %) menyatakan pelaksanaan tinjauan ulang SMK3 berada pada kategori sedang.

Ketujuh orang yang menyatakan bahwa pelaksanaan tinjauan ulang SMK3 dikategorikan sedang dikarenakan ketidak-tahuan mereka tentang proses pelaksanaan tinjauan ulang SMK3. Juga karena umumnya tinjauan ulang itu dilakukan oleh mereka yang ahli seperti *Coordinator Safety* ataupun Panitia Pengawas K3 sehingga para pekerja lainnya tidak paham tentang tindak lanjut yang telah dilakukan.

Sedangkan ditinjau secara menyeluruh, berdasarkan 47 butir pertanyaan kuesioner yang dibagikan kepada 18 responden yang ada, 16 orang (88.89 % responden) memberikan jawaban “Ya” pada 36 butir atau lebih pertanyaan yang ada, sehingga presentase jawaban “Ya” yang dihasilkan adalah lebih dari 75% yang berarti pelaksanaan SMK3 PT.CBM pada proyek Trakindo Balikpapan *Facility Upgrade* berada pada kategori baik, sedangkan 2 orang lainnya (11.11 % responden) menyatakan pelaksanaan SMK3 berada pada kategori sedang karena keduanya kurang memberikan jawaban “Ya”.

Melalui hasil kuesioner tersebut dapat dinyatakan bahwa PT. Cakra Buana Megah telah memperlihatkan kerja samanya yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan, hasil wawancara kepada pihak Safety Healty Executive (SHE) Committee perusahaan dan berdasarkan hasil kuesioner dari para responden dinyatakan bahwa PT. Cakra Buana Megah telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada peningkatan fasilitas PT. Trakindo Uama Balikpapan dengan baik.

Secara khusus penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahun 2012 PT. Cakra Buana Megah sudah mulai membangun komitmen K3 dengan melibatkan seluruh karyawan, staf serta pihak manajemen, serta komitmen dan kebijakan ini dikomunikasikan kepada seluruh

- karyawan, tamu, kontraktor, pelanggan, pemasok serta pihak-pihak yang terkait.
2. Pada tahap melakukan perencanaan atau perencanaan ulang PT. Cakra Buana Megah sudah mempunyai prosedur terdokumentasi yang mempertimbangkan identifikasi bahaya dan penilaian resiko yang sesuai dengan perundangan atau persyaratan lain yang berkaitan dengan K3 .
 3. Pada penerapan program SMK3 PT. Cakra Buana Megah telah melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko, serta memiliki prosedur yang mengharuskan semua tenaga kerja baik yang lama, baru ataupun baru pindah mendapatkan penjelasan tentang kebijakan K3 dan pelatihan sesuai dengan jenis pekerjaannya.
 4. Dalam Pengukuran dan Evaluasi Sistem Manajemen K3, PT. Cakra Buana Megah telah melakukan inspeksi K3 dan audit internal yang sesuai dengan prosedurnya, serta telah di audit dan di nilai baik oleh pihak Trakindo Utama Jakarta.
 5. PT. Cakra Buana Megah secara berkesinambungan melakukan tinjauan ulang terhadap program SMK3 dan mendokumentasikannya ke dalam laporan perusahaan.
- Saran**
1. Agar segera dilakukan tindakan perbaikan jika pada saat inspeksi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ditemukan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja.
 2. Pihak Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus menanamkan pedoman 5 R (Resik, rapi, rajin, rawat, ringkas) kepada semua tenaga kerja saat melakukan kerja ataupun saat memakai peralatan kerja sehingga dapat meminimalisir potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.
 3. Menanamkan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di perusahaan untuk selalu berperilaku selamat dengan cara pendekatan langsung seperti :
Himbauan untuk bekerja dengan aman dan peduli keselamatan diri sendiri dan orang lain, himbauan tentang penggunaan APD di tempat kerjanya. Pendekatan tidak langsung dapat dilakukan dengan cara : *Safety Poster* lebih banyak dan slogan motivasi untuk bekerja secara aman. Dan melakukan "*punishment and rewards*" yang tegas agar tenaga kerja merasa diperhatikan dan dihargai terhadap pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di perusahaan.
 4. Pihak Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebaiknya memberikan penjelasan tentang hubungan pelaporan. Penilaian kerja dan tindak lanjut K3 kepada seluruh anggota tim K3 terkait hususnya dan seluruh tenaga kerja pada umumnya.
 5. PT. Cakra Buana Megah sebaiknya menjaga dan tetap mempertahankan kesinambungan pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang telah ada di perusahaan sehingga senantiasa diperoleh tempat kerja yang sehat dan aman serta produk yang dihasilkan akan berkualitas dan produktivitas karyawan juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2012. Pengawasan K3 Lingkungan Kerja . Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. Jakarta.
- Anonimous. 2012. SMK3 dan Audit SMK3 . Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. Jakarta.
- Ervianto, Wulfram I. 2005. Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi). Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- International Labour Office*. 1989. Pencegahan Kecelakaan Buku Pedoman. Penerbit Gramedia, Jakarta.

- Nazir Moh. 2005. Desain Penelitian, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ridley John. 2008. Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Simanjuntak Payaman J. 2011. Manajemen Hubungan Industrial. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Tarore dan Mandagi. 2006. Sistem Manajemen Proyek dan Konstruksi (SIMPROKON). Penerbit JTS FT Unsrat, Manado.